

## **Penyuluhan Program Fisioterapi Untuk Deteksi Dini Dan Intervensi Pada Gangguan Tumbuh Kembang Anak Di Kelompok Bermain Kec. Palu Selatan Rt 03/ Rw 04**

**Suryo Saputra Perdana<sup>1</sup>, Shafira Prajawati Adelin<sup>2</sup>, Syariah Latif<sup>3</sup>, Novia Lestari<sup>4</sup>, Ahmad Dhiya'Ul Haq<sup>5</sup>, Sendy Syahrani<sup>6</sup>**

<sup>1</sup> Department of Physical Therapy, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email: suryo.saputra@ums.ac.id

### **ABSTRAK**

*Gangguan tumbuh kembang adalah kondisi individu mengalami gangguan kemampuan bertumbuh dan berkembang sesuai dengan kelompok usia. Hasil ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti rendahnya tingkat pendidikan ibu anak dan sedikitnya pengetahuan, wawasan dan informasi mengenai pengasuhan dan pengawasan yang optimal terhadap anak. Stimulasi yang tepat akan merangsang otak balita sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada balita berlangsung optimal sesuai dengan umur anak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa deteksi dini dan intervensi fisioterapi yang diberikan pada kelompok bermain kecamatan Palu Selatan Rt 03/Rw 04 pada bulan february 2022, kegiatan ini diikuti oleh 6 keluarga dengan sampel anak sebanyak 7 orang. Tahapan kegiatan yang dijalankan penyuluhan kesehatan, demonstrasi pelaksanaan, monitoring serta evaluasi kegiatan. Metode yang digunakan dengan mengisi kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP) dengan beberapa pertanyaan diisi "ya" dan "tidak". Dari hasil tersebut dilakukan evaluasi berkala sehingga didapatkan 6 anak tumbuh kembangnya sesuai dengan umur ditandai dengan berwarna hijau dan 1 anak tumbuh kembangnya masih meragukan ditandai dengan berwarna kuning. Sehingga, diharapkan apabila masyarakat atau orang tua anaknya mengalami gangguan tumbuh kembang agar tidak ragu untuk memeriksa dini ke fisioterapis terdekat atau fasilitas kesehatan sesegera mungkin.*

Kata kunci : Deteksi Dini, Tumbuh Kembang

### **ABSTRACT**

*Impaired growth and development is an individual condition where individuals experience impaired ability to grow and develop according to their age group. This result may be due to factors such as the low level of education of the child's mother and the lack of knowledge, insight and information regarding optimal care and supervision of children. The right stimulation will stimulate the toddler's brain so that the development of movement, speech and language skills, socialization and independence in toddlers takes place optimally according to the child's age. This community service activity is in the form of early detection and physiotherapy intervention given to a play group in the South Palu sub-district Rt 03/Rw 04 in February 2022, this activity was attended by 6 families with a sample of 7 children. The stages of activities carried out are health counseling, implementation demonstrations, monitoring and evaluation of activities. The method used is to fill out a developmental pre-screening questionnaire (KPSP) with several questions filled with "yes" and "no". From these results, periodic evaluations were carried out so that 6 children's growth and development according to age were marked in green and 1 child's growth and development was still doubtful, marked in yellow. So, it is hoped that if the community or their child's parents experience growth and development disorders so that they do not hesitate to check early with the nearest physiotherapist or health facility as soon as possible.*

Key Words: Early detection, growth

## PENDAHULUAN

Lingkungan kecamatan Palu Rt 03/ Rw 04 Selatan merupakan suatu wilayah yang bertempat di pusat tengah kota yang memiliki masyarakat yang kegiatannya bekerja kantoran dari pagi hingga malam, tingginya kebutuhan ekonomi dan gaya hidup kaum urban membuat ayah dan ibu sama-sama bekerja sehingga untuk membagi waktu bersama anak sangatlah kurang. Kementerian Kesehatan, 2016 mengatakan upaya kesehatan yang dilakukan sejak anak masih di dalam kandungan sampai lima tahun pertama kehidupannya ditujukan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus meningkatkan kualitas hidup anak agar mencapai tumbuh kembang optimal baik fisik, mental, emosional maupun sosial (Hendrawan, M.A., Hernawan, A.D., Saleh, I., 2021). Sehingga sering kali orang tua tidak menyadari ketika anak mengalami keterlambatan tumbuh kembang, orang tua perlu mengetahui tanda bahaya (*red flag*) tumbuh kembang anak (IDAI, 2013 dalam (Inggriani et al., 2019).

Pertumbuhan dan perkembangan tidak dapat dipisahkan karena dua hal tersebut saling keterkaitan satu sama lain. Pertumbuhan adalah bertambahnya jumlah sel dan ukuran, dan jaringan interseluler yang berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh kemudian bisa diukur dengan satuan panjang dan berat. Sedangkan perkembangan yaitu bertambahnya struktur tubuh yang kompleks dalam kemampuan fisik motorik, sosialisasi, bahasa, dan kemandirian (Casafranca Loayza, 2018).

Perkembangan dan pertumbuhan akan mengalami peningkatan yang tinggi pada usia dini yaitu usia 0-5 tahun, pada masa ini disebut dengan golden age. Golden age merupakan masa yang sangat penting untuk memperhatikan tumbuh kembang anak (Asthiningsih & Muflihatin, 2018). Apabila ditemukan kecurigaan penyimpangan terhadap penilaian perkembangan dapat segera dilakukan stimulasi dan intervensi dini sebelum kelamaan terjadi. Upaya pencegahan sedini mungkin perlu dilakukan setiap 3 bulan pada anak usia 0-12 bulan dan setiap 6 bulan pada anak usia 12-72 bulan dan dapat dilakukan mulai dari tingkat pelayanan kesehatan. Upaya deteksi dini salah satunya dapat dilakukan mulai dari tingkat kesehatan dasar yaitu posyandu (Sugeng et al., 2019)

Hasil penelitian para peneliti dunia untuk WHO menyebutkan bahwa secara global, tercatat 52,9 juta anak-anak yang lebih muda dari 5 tahun, 54% anak laki-laki memiliki gangguan perkembangan pada tahun 2016. Sekitar 95% dari anak-anak yang mengalami gangguan perkembangan hidup di negara dengan pendapatan rendah dan menengah. Secara nasional di Indonesia prevalensi status gizi balita terdiri dari 3,9% gizi buruk, 13,8% gizi kurang, 79,2% gizi baik, dan 3,1% gizi lebih. Prevalensi penyimpangan perkembangan pada anak usia di bawah 5 tahun di Indonesia yang dilaporkan WHO pada tahun 2016

adalah 7.512,6 per 100.000 populasi (7,51%) (Ying & Park, 2018). Sementara, Departemen Kesehatan RI melaporkan bahwa 0,4 juta (16%) balita di Indonesia mengalami gangguan pada perkembangannya, baik perkembangan halus maupun kasar, kecerdasan kurang, gangguan pendengaran, serta keterlamabatan dalam berbicara (Prastiwi, 2019)

Kelompok bermain anak di kecamatan palu selatan Rt 03 Rw 04 bertempat di lingkungan tengah kota dimana posisi yang sangat strategis sehingga mudah ditempuh, tempat ini merupakan rumah atau tempat yang sangat nyaman, asik, dan aman bagi anak-anak bermain. Di Lingkungan sekarang ini banyaknya orang tua ayah maupun ibu bekerja kantoran hingga anak-anak mereka lebih banyak diasuh kakek-nenek atau kerabat keluarga bahkan dalam usia dini anak-anak mereka telah dimasukkan di paud balita. Sehingga perkembangan tumbuh kembang anak kurang diperhatikan atau malah merasa aman-aman saja ternyata anak-anaknya membutuhkan kehadiran orang tuanya, Kemungkinan anak mengalami keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan yang tidak seusianya kurangnya pengetahuan dan perhatian orang tua terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak padahal hal itu merupakan dasar penting agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal.

Hasil ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti rendahnya tingkat pendidikan ibu anak dan sedikitnya pengetahuan, wawasan dan informasi mengenai pengasuhan dan pengawasan yang optimal terhadap anak. Selain itu, ibu bekerja juga berpotensi menjadi faktor bermasalah dalam memantau tumbuh kembang anak secara optimal (Najihah et al., 2021). Pendapatan keluarga juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan gangguan tumbuh kembang anak, ekonomi keluarga yang sehat memperburuk status gizi anak (Profil Anak Indonesia 2020).

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa deteksi dini dan intervensi fisioterapi yang diberikan pada kelompok bermain kecamatan palu selatan Rt 03 Rw 04 pada bulan desember 2021 dilaksanakan selama satu minggu, kegiatan ini diikuti oleh 6 keluarga dengan sampel anak sebanyak 7 orang. Tahapan kegiatan yang dijalankan penyuluhan kesehatan, demonstrasi pelaksanaan, monitoring serta evaluasi kegiatan. Adapun kendala yang ditemukan dilapangan yaitu karena sekarang wabah covid-19 maka tidak dapat melakukan kegiatan komunitas seperti biasa sehingga penyuluh mendatangi satu persatu rumah orang tua/masyarakat yang telah didata. Penyuluhan berisi materi yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak sesuai usianya dan pentingnya menstimulasi sejak dini

selama 20 menit, yang disambung dengan tanya jawab dengan orang tua kemudian sesi demonstrasi pelaksanaan dilakukan sesuai dengan metode pelaksanaan yang telah disusun selama 60 menit.

**HASIL, PEMBAHASAN**

Kegiatan penyuluhan dengan tema deteksi dini intervensi pada gangguan tumbuh kembang anak di kelompok bermain di kecamatan palu selatan Rt 03 Rw. sebelum diberikannya penyuluhan tentang pengetahuan tentang deteksi dini serta gangguan tumbuh kembang anak dan penanganan fisioterapi pada anak-anak, sebagai orang tua kurangnya suatu informasi dan pengetahuan tentang deteksi dini pada anak serta didapat suatu permasalahan pada anak seperti pada gerakan kasar, gerakan halus, kemampuan bicara, sosialisasi dan kemandirian. Serta dalam pelaksanaan ini fisioterapis menyediakan kuesioner pra skrining perkembangan berupa pertanyaan untuk mengetahui penyimpangan perkembangan anak, sehingga fisioterapi memberikan suatu pengetahuan, memberikan kuesioner dan intervensi untuk memberikan penanganan yang optimal.



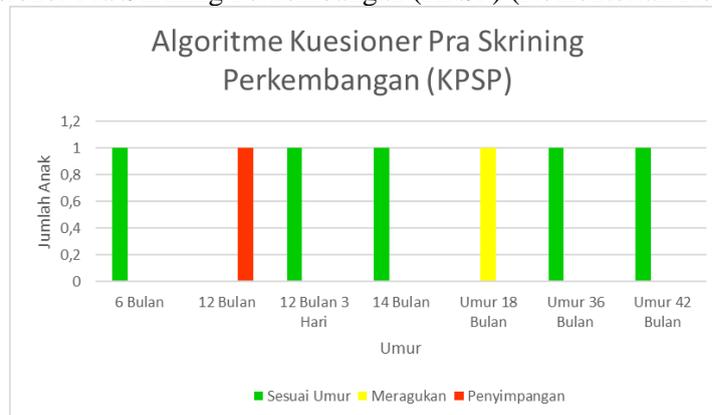
(penerapan l



**Gambar 1. Pelaksanaan Deteksi Dini dan Intervensi pada Gangguan Tumbuh Kembang Anak**

Setelah diberikannya suatu promosi dan preventif oleh fisioterapi terhadap suatu permasalahan yang dirasakan maka selanjutnya melalui kuesioner dan asesment kembali orang tua mulai adanya kesadaran dan memahami mendeteksi sejak dini pada anak serta apabila merasakan suatu gangguan pada anak mengetahui harus menanganinya ke profesi yang profesional, memberikan edukasi kepada orang tua untuk menstimulasi tumbuh kembang anak di rumah sehingga kemandirian anak berkembang secara baik. setelah pemberian penanganan terhadap gangguan tumbuh kembang anak diperlukan secara bertahap untuk memberikan hasil yang optimal terhadap setiap peningkatan terhadap tumbuh kembang anak.

Tabel 1. Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) (Kementerian Kesehatan, 2016)



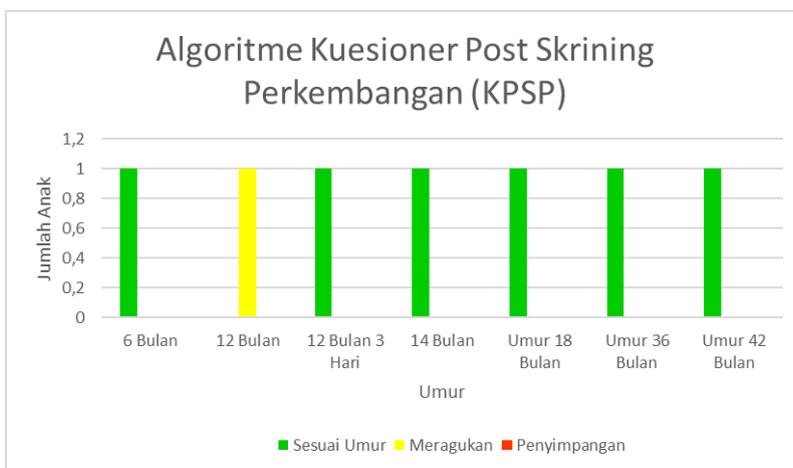
Dari data yang diperoleh disajikan pada tabel 1. Kuesioner Pra Skrining Perkembangan pada umur 12 bulan dengan BB 6,2 kg dengan hasil pemeriksaan jawaban Ya terdapat 5, sehingga hal tersebut dapat diinterpretasikan sebagai penyimpangan. Terdapat beberapa perkembangan yang belum dapat anak lakukan yaitu 3 Gerakan Kasar,

1 Gerakan Halus dan 1 Bicara dan Bahasa, diantaranya anak tersebut belum dapat mempertemukan dua kubus kecil yang ia pegang, belum dapat mencoba meniru 2 - 3 kata, belum dapat mengangkat badanya ke posisi berdiri tanpa bantuan, belum dapat duduk sendiri, dan belum dapat berdiri selama 30 detik atau lebih dengan berpegangan pada kursi/meja.

Pada anak umur 18 bulan dengan BB 8 kg dengan hasil pemeriksaan jawaban Ya terdapat 8, sehingga hal tersebut dapat diinterpretasikan sebagai Meragukan. Terdapat beberapa perkembangan yang belum dapat anak lakukan yaitu 1 Gerakan Halus dan 1 Bicara dan Bahasa, diantaranya anak belum dapat mengambil kismis dengan ibu jari dan telunjuk, dan anak belum dapat mengatakan “papa” atau “mama” ketika melihat atau memanggil kedua orang tuanya.

Sedangkan pada beberapa umur lainnya di kategorikan pada algoritma KPSP sesuai umur dengan hasil pemeriksaan dengan nilai 9 atau 10 dalam artian anak dapat melakukan gerakan kasar, gerakan halus, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian.

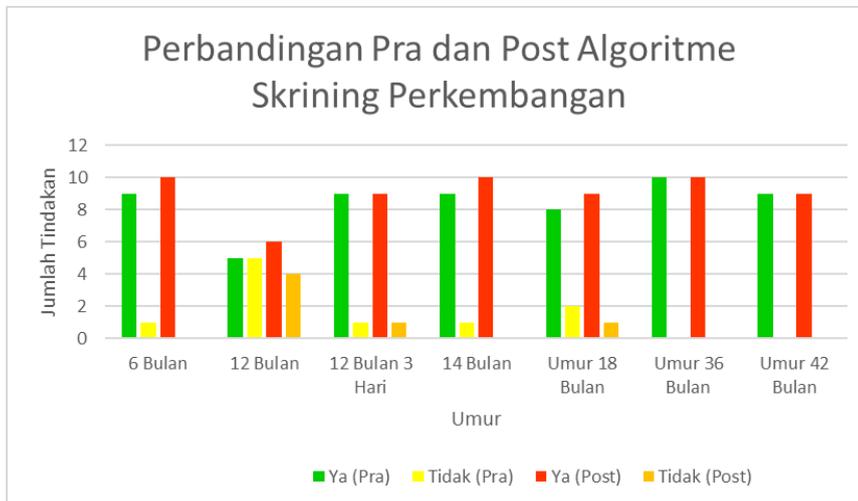
Tabel 2. Kuesioner Post Skrining Perkembangan



Pada saat setelah pelaksanaan melakukan Post Skrining Perkembangan tabel 2. Adanya perkembangan terutama pada umur 12 bulan dengan BB 6,2 kg meningkat algoritma menjadi Meragukan, hal tersebut dikarenakan ada perkembangan dari gerakan halus yakni anak menjadi dapat dapat mempertemukan dua kubus kecil yang ia pegang. Pada anak umur 18 bulan dengan BB 8 kg meningkat algoritma menjadi sesuai umur, hal

tersebut dikarenakan ada perkembangan dari gerakan halus yakni anak dapat dapat mengambil kismis dengan ibu jari dan telunjuk. Perbandingan hasil pra maupun post dapat dilihat adanya perkembangan pada anak dan pemeriksaan ini dilakukan berkala.

Tabel 3. Perbandingan Kuesioner Pra dan Post Algoritme Skrining Perkembangan



Pada Tabel 3. Perbandingan Kuesioner Pra dan Post Skrining Perkembangan dapat dilihat bahwa pada anak umur 6 bulan dari 9 Ya menjadi 10 Ya, anak umur 12 bulan dari 5 Ya menjadi 6 Ya, anak umur 12 bulan 3 Hari dari 9 Ya tetap menjadi 9 Ya, anak umur 14 bulan dari 9 Ya menjadi 10 Ya, anak umur 18 bulan dari 8 Ya menjadi 9 Ya, anak umur 36 bulan dari 10 Ya tetap menjadi 10 Ya, dan anak umur 42 bulan dari 9 Ya tetap menjadi 9 Ya. Stimulasi dan fasilitasi fisioterapi yang dilakukan sesuai dengan usia dan tahap perkembangan akan menimbulkan reaksi otomatis dalam mempertahankan gerak fungsional dasar dalam mengangkat kepala, berguling, duduk, merangkak, berdiri, dan berjalan. Sehingga, pemberian intervensi ini berkolerasi efektif pada peningkatan pertumbuhan dan perkembangan motorik pada anak (Winingsih,S.,et al, 2022).

**SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil terlaksana dengan baik dan lancar. Disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat atau orang tua tentang deteksi dini, intervensi gangguan tumbuh kembang dan peran serta seorang fisioterapis dalam menangani gangguan tumbuh kembang. Sehingga, diharapkan apabila masyarakat atau orang tua anaknya mengalami gangguan tersebut agar tidak ragu untuk memeriksa dini ke fisioterapis terdekat. Peningkatan pemahaman dan pengetahuan masyarakat atau orang tua tentang fisioterapis dan deteksi dini gangguan tumbuh kembang diukur dengan kuesioner dan assesment yang menunjukkan hasil positif.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada civitas akademik Universitas Muhammadiyah Surakarta Prodi Fisioterapi dan kepada lingkungan kecamatan kota Palu RT 03/ RW 04 yang telah bersedia menjadi tempat untuk penulis melaksanakan kegiatan serta semua pihak yang telah yang telah turut serta dalam membantu terlaksananya program kegiatan fisioterapi komunitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asthiningsih, N. W. W., & Muflihatin, S. K. (2018). Deteksi Dini Perkembangan Balita Dengan Metode DDST Ii Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Juanda Samarinda. *Jurnal Endurance*, 3(2), 367. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i2.3149>
- Casafranca Loayza, Y. (2018). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA Di Puskesmas Namu Ukur*. 1(3), 1–26.
- Hendrawan, M. A., Hernawan, A. D., Saleh, I. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak Usia 4-6 Tahun Di PAUD Desa Kuala Dua Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Durian. *SEL*, Vol. 8 No.1, 22-36.
- Inggriani, D. M., Rinjani, M., & Susanti, R. (2019). Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Tahun Berbasis Aplikasi Android. *Wellness And Healthy Magazine*, 1(1), 115–124. <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/download/w1117/65>
- Kementerian Kesehatan. (2016). *Pedoman Pelaksana Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta.
- Najihah, K., Dwijayanti, N., (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak di Gampong Cot Mesjid Kecamatan Lhueng Bata Kota Banda Aceh. *Jurnal Kesmas Jambi*, 5(2), 36–44.
- Prastiwi, M. H. (2019). Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 1–8. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.162>
- Profil Anak Indonesia 2020, K. P. P. dan P. (2020). Issn 2089-3523. *Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (PPPA)*.
- Sugeng, H. M., Tarigan, R., & Sari, N. M. (2019). Gambaran Tumbuh Kembang Anak pada Periode Emas Usia 0-24 Bulan di Posyandu Wilayah Kecamatan Jatinangor. *Universitas Padjadjaran*, 4(3), 96–101.
- Winingsih, S., Halimah, N., Angria, P. (2022). Pengaruh Stimulasi Dan Fasilitasi Fisioterapi Terhadap Perkembangan Motorik Bayi Usia 0-12 Bulan. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(1). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM>
- Ying, Y., & Park, D. (2018). *World Healthy Tatistik*.